



Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Pemahaman Santri dalam Materi Shorof Matan Bina di Pondok Pesantren Sukamiskin Bandung

Abdur Rafi*, Weby Deliana Haqiqi, Mohammad Sandy Ardyansyah, Alica Khanza Shabrina, Ahman, Ibrahim Al-Hakim

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengajaran remedial terhadap pemahaman materi Shorof Matan Bina di Pondok Pesantren Sukamiskin, yang merupakan lembaga pendidikan non-formal. Latar belakang penelitian ini berkaitan dengan tantangan yang dihadapi sebagian santri dalam memahami konsep dasar Shorof, khususnya materi Matan Bina, yang menjadi bagian penting dalam studi bahasa Arab di pesantren. Kesulitan ini sering kali menghambat santri dalam memperoleh pemahaman yang mendalam. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan Quantum Teaching yang dipadukan dengan teknik mnemonic, dengan tujuan untuk membantu santri mengingat dan memahami materi secara lebih efektif dan menyenangkan. Sampel penelitian terdiri dari 21 santri kelas OB Salafiyah yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengajaran remedial yang menggabungkan metode Quantum Teaching dan teknik mnemonic dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Shorof Matan Bina. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih humanistik dan efektif dalam konteks pendidikan non-formal, khususnya di lingkungan pesantren, untuk mendukung peningkatan pemahaman santri.

Kata Kunci: Pengajaran Remedial, Shorof Matan Bina, Quantum Teaching, Mnemonik, Pemahaman Santri.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v2i3.1494>

*Correspondence: Abdur Rafi

Email: abdurrafi13@upi.edu

Received: 21-01-2025

Accepted: 21-02-2025

Published: 21-03-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to examine the impact of remedial teaching on students' understanding of Shorof Matan Bina material at Pondok Pesantren Sukamiskin, a non-formal educational institution. The background of this research relates to the challenges faced by some students in comprehending the basic concepts of Shorof, particularly the Matan Bina material, which is an essential part of Arabic studies in pesantren. These difficulties often hinder students from gaining a deeper understanding of the subject. To address this, the study adopts the Quantum Teaching approach combined with mnemonic techniques, aiming to assist students in recalling and understanding the material in a more effective and enjoyable way. The research sample consists of 21 students from the OB Salafiyah class who experience difficulties in learning. The results show that the implementation of remedial teaching, incorporating the Quantum Teaching method and mnemonic techniques, significantly improves students' understanding of the Shorof Matan Bina material. This study contributes to the development of more humanistic and effective teaching methods within the context of non-formal education, particularly in pesantren environments, to support the enhancement of students' comprehension.

Keywords: Remedial Teaching, Shorof Matan Bina, Quantum Teaching, Mnemonic, Students' Understanding.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab memegang peranan penting dalam pendidikan Islam, terutama di pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan tradisional yang fokus pada pengajaran agama. Salah satu cabang ilmu yang diajarkan adalah ilmu Shorof, yang mempelajari perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab Fakhrurozy (2018). Pemahaman tentang Shorof sangat penting untuk memahami kitab-kitab klasik (kitab kuning), yang menjadi sumber utama dalam pengajaran agama Islam Ridsni (2025). Namun, pengajaran Shorof di pesantren seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam memahami Matan Bina, yang memuat aturan tata bahasa Arab yang kompleks. Hal ini sering menjadi hambatan bagi santri dalam menguasai materi ini secara maksimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sholiha et al. (2023), penggunaan metode mnemonik bersama pendekatan deduktif terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Shorof. Kedua pendekatan ini memberikan kontribusi besar dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengingat dan memahami aturan-aturan Shorof. Selain itu, pendekatan seperti mnemonik (Diana, 2019) dan Quantum Teaching (Wasilah et al., 2023) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, menurut Selvarajan (2022) pendekatan pengajaran remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan santri menjadi salah satu solusi yang dapat mengatasi permasalahan pemahaman materi Pembelajaran .

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengkaji efektivitas pengajaran remedial dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang sulit. Hamidah et al. (2024) mengemukakan bahwa pendekatan remedial berbasis pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa Arab, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam belajar. Penelitian lainnya oleh M & Lubis (2024) menyoroti pentingnya analisis materi Shorof dalam buku Matan Bina untuk pemahaman yang lebih baik. Fahham (2020) juga menunjukkan pentingnya pengasuhan dan perlindungan dalam pendidikan pesantren, yang turut berpengaruh pada keberhasilan dalam memahami materi pembelajaran, begitupun karakter santri yang selalu berkonotasi pada hal positif akan tetapi tidak menafikan oknum yang berperilaku sebaliknya Leksono (2018)

Namun, meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan terkait pengajaran remedial, masih terdapat kekurangan yang perlu diatasi. Sebagian besar penelitian lebih banyak membahas pengajaran remedial secara umum atau dalam konteks pendidikan formal, tanpa mengkhususkan pada materi Shorof Matan Bina di lingkungan pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada pengaruh pengajaran remedial terhadap pemahaman santri kelas OB Salafiyah di Pondok Pesantren Sukamiskin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengajaran remedial dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Shorof Matan Bina. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode

pengajaran bahasa Arab di pesantren, dengan menemukan teknik yang lebih efektif untuk membantu santri memahami materi Shorof yang sering dianggap sulit.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan langsung terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung, memberikan ruang bagi peneliti untuk mengevaluasi dan memperbaiki kualitas pengajaran selama penelitian. Hal ini sangat penting dalam konteks pengajaran Shorof Matan Bina, mengingat tantangan yang dihadapi santri dalam memahami materi yang kompleks.

Desain penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus yang mencakup tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Siklus-siklus ini berfokus pada penggunaan metode remedial yang disesuaikan dengan kebutuhan santri, menggunakan pendekatan Quantum Teaching dan teknik mnemonik, dua metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sulit dipahami, seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian oleh Sholiha et al. (2023) dan Wasilah et al. (2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas OB Salafiyah di Pondok Pesantren Sukamiskin yang merupakan salah satu pondok pesantren tertua di Jawa Barat Rozak (2021). Sampel yang dipilih berjumlah 21 santri yang dipilih secara purposive, yaitu santri yang diidentifikasi mengalami kesulitan dalam memahami materi Shorof Matan Bina berdasarkan penilaian awal. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini berfokus pada kelompok yang membutuhkan bantuan remedial dalam pengajaran Shorof, sesuai dengan prinsip dasar Quantum Teaching yang menekankan pada pembelajaran yang terfokus pada kebutuhan siswa (Wasilah et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dimulai dengan melakukan tes awal (pre-test) untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal santri terhadap materi Shorof Matan Bina. Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk mengukur pemahaman santri terhadap materi Shorof adalah tes hasil belajar yang berbentuk pilihan ganda dan isian singkat, serta observasi terhadap keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mengukur sejauh mana santri berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan diskusi kelompok, yang sesuai dengan konsep Quantum Teaching yang memfokuskan pada interaktivitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Wasilah et al., 2023).

Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan materi yang relevan dengan kurikulum yang diterapkan di pesantren, serta memastikan bahwa soal-soal dalam tes sesuai dengan konsep-konsep yang ingin diuji, khususnya dalam Shorof Matan Bina. Teknik pengajaran yang diterapkan, baik mnemonik maupun Quantum Teaching, menjadi bagian dari desain instrumen yang dikembangkan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara optimal. Metode mnemonik yang diintegrasikan dalam

pengajaran Shorof bertujuan untuk meningkatkan daya ingat santri terhadap aturan tata bahasa Arab, sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Sholiha et al. (2023) yang menunjukkan bahwa mnemonik efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi yang sulit dipahami.

Data yang diperoleh dari pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat perubahan nilai rata-rata santri setelah mengikuti pembelajaran remedial. Perbandingan antara nilai pre-test dan post-test digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman santri terhadap materi Shorof Matan Bina.

Selain itu, data dari observasi akan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi peningkatan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran, yang sesuai dengan pendekatan Quantum Teaching yang menekankan pada pembelajaran berbasis keterlibatan siswa (Wasilah et al., 2023).

Sebagai tambahan, penelitian ini juga mengedepankan keabsahan hasil penelitian melalui triangulasi data, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, yaitu tes, observasi, dan refleksi. Validitas instrumen dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas pada tes yang digunakan, sementara keabsahan data hasil observasi akan diperoleh melalui diskusi dengan rekan sejawat untuk memastikan bahwa interpretasi data dilakukan secara objektif. Sesuai dengan Prihantoro (2019) peneliti juga akan melibatkan pengawas yang bertindak sebagai informan eksternal untuk memberikan penilaian terhadap kualitas tindakan yang dilakukan dalam proses pengajaran remedial.

Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Sukamiskin, Bandung, yang memiliki karakteristik unik dalam sistem pendidikan pesantren, dengan durasi penelitian yang direncanakan selama dua siklus, yang masing-masing berlangsung selama 4 minggu. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan menerapkan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas pengajaran remedial dalam meningkatkan kemampuan santri dalam memahami materi Shorof Matan Bina.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana metode ini dapat membantu santri dalam meningkatkan daya ingat dan memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur dan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab, melalui penerapan Quantum Teaching dan mnemonik sebagai metode utama dalam proses pengajaran.

Hasil Dan Pembahasan

A. Deskripsi Perubahan Pemahaman Santri

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test 21 Santri

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Abdie Satria	50	80
2	Affirah Nur	50	85

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
3	Alisha Awliya	60	80
4	Amelia Kosasih	60	85
5	Aprilia Nafhisa	50	90
6	Asyraf Suyandrio	60	95
7	Azahra Nur Alif	60	90
8	Detra Joaniar	50	80
9	Dimas Al Amin	50	85
10	Farid Pamungkas	60	80
11	Gizzka Fitri	60	85
12	Hubbiya	60	95
13	Imamul Adzkiya	50	80
14	Khoiruddin	50	85
15	Muhamad Fahmi	60	90
16	Muhamad Ghani	60	85
17	Muhammad	50	90
18	Naila	50	80
19	Ridwan Janwar	60	90
20	Roni Kuncoro	60	95
21	Satria Somantri	60	90

Pada siklus pertama, pengajaran remedial dimulai dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan interaktif. Materi Shorof Matan Bina diperkenalkan melalui penyederhanaan materi tasrif yang sebelumnya mencakup 35 bab menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini memungkinkan santri yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membedakan bina lafzi dan manawi untuk mulai merasakan perubahan signifikan dalam pemahaman mereka. Quantum Teaching, yang

berfokus pada interaktivitas dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, memainkan peran penting dalam merangsang keterlibatan santri secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan teknik visualisasi yang mendalam dan diagram yang lebih mudah dipahami, materi yang tadinya terkesan rumit menjadi lebih mudah diingat dan diterima oleh santri (Wasilah et al., 2023).

1. Sebelum Pengajaran Remedial (Pre-Test):

Sebagian besar santri menunjukkan pemahaman yang rendah terhadap materi Shorof Matan Bina. Berdasarkan hasil pre-test, sebagian besar santri memperoleh nilai yang jauh dari harapan, dengan 10 santri mendapatkan nilai 50 dan 11 santri lainnya memperoleh nilai 60. Hal ini menunjukkan bahwa santri masih mengalami kesulitan besar dalam menghafal bab-bab tasrif dan membedakan konsep-konsep dasar bina lafzi dan manawi, yang merupakan elemen-elemen dasar dalam pemahaman Shorof. Hal ini sejalan dengan teori dalam Psikologi Pendidikan yang mengemukakan bahwa pemahaman materi yang kompleks dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran (Harianto et al., 2024).

2. Setelah Pengajaran Remedial (Post-Test):

Setelah pengajaran remedial dengan pendekatan yang lebih terstruktur, yang melibatkan penggunaan diagram untuk menyederhanakan materi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 10 santri yang awalnya memperoleh nilai 50, 5 santri berhasil meningkatkan nilai mereka menjadi 80, sementara 5 lainnya memperoleh nilai 85. Sebanyak 11 santri yang sebelumnya memperoleh nilai 60 juga menunjukkan peningkatan signifikan. Lima santri mendapatkan nilai 80, tiga santri memperoleh nilai 85, dua santri mencapai nilai 95, dan lima lainnya memperoleh nilai 90. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik visual dalam pengajaran, seperti bagan dan diagram, sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang sulit. Pendekatan ini mendukung temuan dalam Psikologi Milenial, yang menunjukkan bahwa generasi milenial cenderung lebih responsif terhadap metode yang lebih visual dan interaktif dalam pembelajaran (Alfaruqy et al., 2020).

3. Keterlibatan Santri dalam Pembelajaran:

Selain peningkatan hasil tes, keterlibatan santri dalam pembuatan diagram dan bagan menunjukkan perubahan yang positif. Santri menjadi lebih aktif dalam merangkum materi dan menggambarkan perbedaan antara bina lafzi dan manawi menggunakan diagram atau gambar yang lebih mudah dipahami. Hal ini mencerminkan pendekatan humanistik dalam pembelajaran yang menekankan pada pengembangan diri siswa melalui pengalaman langsung dalam merancang dan menggambarkan materi secara visual. Meskipun beberapa santri masih menghadapi kesulitan dalam menyusun diagram mereka secara mandiri, mereka mampu mengatasi tantangan ini dengan bantuan dari pengajar atau teman sekelas, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif. Teknik seperti ini sangat efektif, sesuai dengan prinsip Quantum Teaching, yang berfokus pada kolaborasi dan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Wasilah et al., 2023).

Secara keseluruhan, pengajaran remedial dengan pendekatan yang berbasis pada pembuatan diagram dan bagan telah terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Shorof Matan Bina.

Peningkatan yang terlihat dalam hasil tes dan keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi santri dalam memahami materi yang kompleks. Metode ini tidak hanya membantu mereka dalam mengingat dan membedakan konsep-konsep bahasa Arab yang sulit, tetapi juga memperlihatkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan Pondok Pesantren Sukamiskin, sejalan dengan prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan dan Psikologi Milenial yang menekankan pada pentingnya pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan generasi yang sedang berkembang (Harianto et al., 2024; Alfaruqy et al., 2020).

B. Siklus Penelitian

Deskripsi Siklus 1: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi

1) Perencanaan:

Pada siklus pertama, identifikasi masalah menunjukkan bahwa sebagian besar santri kesulitan menghafal bab-bab tasrif dan membedakan bina lafzi dan manawi, yang disebabkan oleh kompleksitas bahasa Arab yang dianggap sulit. Sebagaimana yang dipaparkan dalam Psikologi Milenial (Alfaruqy et al., 2020), generasi milenial cenderung lebih merespons pembelajaran yang berbasis visual dan interaktif, yang juga dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran Shorof di pesantren. Oleh karena itu, pengajaran remedial difokuskan pada penyederhanaan materi dengan menyusun 35 bab tasrif dalam bentuk ringkasan yang mudah dipahami dan dihafal, serta pembuatan bagan yang lebih visual. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah pre-test untuk mengukur pemahaman awal santri dan post-test untuk menilai perkembangan setelah pengajaran remedial.

2) Tindakan:

Metode pengajaran terstruktur dilakukan dengan memperkenalkan tasrif menggunakan bagan yang sederhana. Teori pembelajaran kognitif yang dipaparkan oleh Harianto et al. (2024) sangat relevan di sini, karena teori ini menekankan pentingnya pemahaman dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dengan materi melalui visualisasi dan penggunaan diagram. Santri diajak untuk membuat kesimpulan dan diagram yang menggambarkan perbedaan antara bina lafzi dan manawi, menggunakan pendekatan visualisasi dan imajinasi. Selain itu, mereka diminta untuk membuat diagram atau bagan mereka sendiri sebagai bagian dari tugas pembelajaran aktif.

3) Observasi:

Selama siklus pertama, pengamatan difokuskan pada keterlibatan santri dalam diskusi dan pengamatan cara mereka membuat serta menggunakan bagan untuk menghafal materi. Catatan perkembangan juga mencatat kemajuan santri dalam menghafal bab tasrif dan memahami perbedaan bina lafzi dan manawi, serta bagaimana bagan tersebut meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan pendekatan konstruktivistik, yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

4) Refleksi:

Setelah siklus pertama, dilakukan evaluasi dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan pemahaman. Diskusi dilakukan dengan rekan sejawat untuk menganalisis proses pembelajaran, menilai kelemahan, dan menyesuaikan metode untuk siklus kedua. Rekomendasi dibuat untuk meningkatkan interaktivitas dan pemahaman materi dalam siklus selanjutnya.

Deskripsi Siklus 2: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi

1) Perencanaan:

Berdasarkan hasil refleksi dan observasi siklus pertama, beberapa area yang perlu diperbaiki, seperti meningkatkan interaktivitas dan memperdalam pemahaman santri tentang perbedaan bina lafzi dan manawi, diidentifikasi. Penyempurnaan materi dilakukan dengan menambahkan elemen tambahan dalam bagan dan memperbaiki cara penyederhanaan materi agar lebih efektif. Sejalan dengan temuan dalam Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa pendekatan interaktif dan berbasis diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang lebih kompleks (Harianto et al., 2024), perbaikan dilakukan dengan lebih banyak waktu untuk diskusi kelompok dan menyediakan lebih banyak contoh penerapan tasrif dalam kalimat dan percakapan.

2) Tindakan:

Pada siklus kedua, materi lebih lanjut disajikan dengan menekankan penerapan tasrif dalam konteks yang lebih luas, seperti dalam kalimat dan percakapan. Umpan balik langsung diberikan kepada santri secara lebih sering dan konstruktif mengenai penguasaan mereka terhadap materi yang diajarkan. Penerapan teknik pengajaran yang lebih personal dan langsung ini juga mendukung prinsip Quantum Teaching yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dan interaksi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam (Wasilah et al., 2023).

3) Observasi:

Pengamatan dilakukan untuk memonitor perubahan dalam metode pengajaran, apakah hal tersebut menghasilkan peningkatan dalam pemahaman santri. Catatan kemajuan mencatat bagaimana santri menggunakan bagan mereka untuk mengingat dan menerapkan tasrif dalam konteks yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa visualisasi dan pembelajaran berbasis tugas yang berfokus pada penerapan praktis dapat meningkatkan penguasaan konsep secara menyeluruh, sesuai dengan temuan Crookes dan Ziegler (2021) mengenai hubungan antara pembelajaran berbasis tugas dan peningkatan kemampuan bahasa.

4) Refleksi

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil post-test kedua untuk menilai peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan siklus pertama. Diskusi dengan rekan sejawat dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan siklus kedua. Perbaikan dilakukan berdasarkan analisis hasil dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya dalam pengajaran remedial.

C. Evaluasi Efektivitas Pengajaran Remedial

Penelitian ini menempatkan keabsahan hasil sebagai aspek yang sangat krusial dengan menerapkan pendekatan triangulasi data. Triangulasi data merupakan metode yang mengandalkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber, seperti tes, observasi, dan refleksi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti. Melalui strategi ini, penelitian tidak hanya berusaha memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, tetapi juga memiliki tingkat validitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Herianto & Marsigit (2023), penggunaan triangulasi dalam penelitian memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara lebih komprehensif, sehingga memberikan perspektif yang lebih luas terhadap pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan metode pengajaran tertentu. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi data berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran remedial yang menggunakan metode mnemonik dan Quantum Teaching.

Dengan memadukan berbagai sudut pandang dari beragam sumber data, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih objektif dan mendalam mengenai bagaimana metode tersebut berdampak pada peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi efektivitas strategi pengajaran, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih manusiawi tentang pengalaman belajar yang dialami oleh para siswa. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat teknis dan akademis, tetapi juga mencerminkan realitas sosial dan emosional yang menyertai proses pembelajaran.

D. Mnemonik dan Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, metode mnemonik diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu santri dalam menghafal dan memahami aturan-aturan Shorof yang kompleks. Mnemonik merupakan teknik yang mengandalkan asosiasi mental guna memperkuat daya ingat, sehingga informasi yang sulit dapat lebih mudah dipahami dan diingat dalam jangka panjang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sholiha et al. (2023), penggunaan mnemonik terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengingat informasi yang bersifat abstrak atau kompleks, terutama dalam pembelajaran bahasa. Dalam konteks kajian Shorof, metode ini membantu santri memahami dua aspek utama dalam Matan Bina, yaitu bina lafzi dan bina manawi, dengan pendekatan yang lebih sederhana dan mudah diinternalisasi.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al. (2024) juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis pembelajaran kontekstual, seperti mnemonik, dapat berperan penting dalam meningkatkan daya ingat serta pemahaman santri terhadap struktur bahasa Arab di lingkungan pesantren. Dengan mengadaptasi teknik ini, para pengajar dapat membantu santri menguasai kaidah-kaidah Shorof dengan lebih efektif, sehingga mereka tidak hanya mampu mengingat aturan-aturan yang ada, tetapi juga dapat menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab secara lebih mendalam dan aplikatif.

Penerapan metode mnemonik dalam pembelajaran Shorof di pesantren tidak hanya memberikan dampak positif dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri santri dalam memahami ilmu nahwu dan shorof. Dengan meningkatnya kemampuan mengingat dan memahami aturan bahasa Arab, santri dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam diskusi maupun praktik penerapan kaidah. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung prinsip pembelajaran sepanjang hayat, di mana ilmu yang diperoleh tidak hanya dihafalkan untuk jangka pendek, tetapi dapat terus melekat dalam ingatan dan diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan.

E. Validitas Instrumen Tes

Validitas instrumen tes dalam penelitian ini dijamin melalui perancangan soal yang secara sistematis mencerminkan aspek-aspek esensial yang ingin diukur, termasuk pemahaman santri terhadap bina lafzi dan bina manawi, serta kemampuan mereka dalam tasrif bahasa Arab. Instrumen ini dikembangkan dengan mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan pembelajaran dan isi soal, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan tingkat pemahaman santri secara akurat.

Berdasarkan hasil post-test, terjadi peningkatan signifikan dalam nilai santri setelah penerapan metode mnemonik, yang mengindikasikan bahwa instrumen tes yang digunakan tidak hanya valid, tetapi juga andal dalam mengukur pemahaman santri secara objektif. Keandalan ini penting dalam penelitian pendidikan, karena memungkinkan evaluasi yang lebih tepat terhadap efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiani & Putra (2020), yang menegaskan bahwa instrumen tes yang valid berperan penting dalam memberikan hasil yang dapat diandalkan untuk menilai efektivitas suatu pendekatan pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan instrumen tes yang telah terverifikasi validitasnya dalam penelitian ini berkontribusi dalam memastikan bahwa peningkatan pemahaman santri memang disebabkan oleh strategi pembelajaran yang diterapkan, bukan faktor lain yang tidak terukur secara sistematis.

F. Pengaruh Quantum Teaching terhadap Validitas Data

Selain metode mnemonik, penelitian ini juga menerapkan Quantum Teaching, sebuah pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis konteks. Seperti yang dijelaskan oleh Wasilah et al. (2023), Quantum Teaching bertujuan untuk menjadikan proses belajar lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari santri. Pendekatan ini menekankan pengalaman belajar yang dinamis melalui integrasi berbagai media, seperti diagram, diskusi kelompok, dan strategi visual lainnya, sehingga membantu santri memahami konsep Shorof Matan Bina dengan lebih efektif dan menyenangkan selaras dengan penelitian Afandi (2021) yang menerapkan pembelajaran dengan penuh kesenangan dan kesadaran.

Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Habaridota (2020), yang menunjukkan bahwa Quantum Teaching dapat meningkatkan motivasi belajar santri serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pendekatan ini memungkinkan santri untuk lebih aktif dalam proses belajar, menciptakan pengalaman yang lebih bermakna dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional Aris (2025).

Selama proses observasi, peneliti mencatat adanya peningkatan keterlibatan santri dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi kelompok serta antusiasme mereka dalam menyusun bagan untuk memvisualisasikan tasrif. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan interaksi antar-santri tetapi juga memperjelas struktur Shorof secara konseptual, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sufiani & Putra (2020) juga menegaskan bahwa metode pembelajaran berbasis keterlibatan aktif dan konteks, seperti Quantum Teaching, memiliki dampak positif terhadap hasil belajar. Sejalan dengan temuan penelitian ini, pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan motivasi santri tetapi juga secara langsung memperbaiki pemahaman mereka terhadap aturan-aturan bahasa Arab yang kompleks. Dengan demikian, integrasi Quantum Teaching dalam pembelajaran Shorof memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, interaktif, dan aplikatif.

G. Keabsahan Data Hasil Observasi dan Penggunaan Informan Eksternal

Keabsahan data hasil observasi memainkan peran krusial dalam menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Melalui pengamatan yang sistematis dan cermat, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana santri berinteraksi dengan materi yang diajarkan melalui metode mnemonik dan Quantum Teaching. Observasi ini memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas kedua metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap konsep yang kompleks, seperti Shorof Matan Bina.

Dengan mengamati keterlibatan santri selama pembelajaran, peneliti dapat menilai seberapa jauh metode yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman dan retensi informasi. Selain itu, observasi juga memungkinkan peneliti untuk mencatat perubahan dalam motivasi belajar santri, dinamika diskusi kelompok, serta efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Keakuratan interpretasi data observasi diperkuat melalui keterlibatan rekan sejawat yang turut memberikan umpan balik. Kolaborasi ini memastikan bahwa evaluasi dilakukan secara lebih objektif, mengurangi kemungkinan bias yang mungkin muncul dalam proses pengamatan.

Selain rekan sejawat, penelitian ini juga melibatkan informan eksternal yang bertindak sebagai pengawas dalam proses evaluasi. Peran mereka sangat penting dalam menilai kualitas tindakan yang diterapkan dalam pembelajaran remedial berbasis mnemonik dan Quantum Teaching. Masukan dari informan eksternal memberikan perspektif yang lebih luas, memastikan bahwa proses pengajaran berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogi yang efektif.

Dengan kombinasi observasi langsung, keterlibatan rekan sejawat, dan penilaian dari informan eksternal, keabsahan data dalam penelitian ini semakin terjamin. Pendekatan triangulasi ini memungkinkan validitas hasil penelitian yang lebih kuat, memastikan bahwa peningkatan pemahaman santri bukan sekadar asumsi, tetapi berdasarkan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

H. Penerapan Triangulasi Data dalam Menilai Keberhasilan Pengajaran Remedial

Triangulasi data merupakan pendekatan yang krusial dalam penelitian ini, menggabungkan berbagai sumber data seperti tes, observasi, dan refleksi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas pengajaran

remedial. Pendekatan ini memastikan bahwa temuan yang diperoleh tidak hanya akurat, tetapi juga memiliki validitas yang tinggi dalam menilai dampak metode pembelajaran yang diterapkan.

Dalam penelitian ini, mnemonik dan Quantum Teaching digunakan sebagai dua strategi utama yang saling melengkapi dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Shorof Matan Bina. Metode mnemonik membantu santri dalam mengingat aturan-aturan kompleks dengan lebih mudah, sementara Quantum Teaching menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Pendekatan ini selaras dengan teori Herianto & Marsigit (2023), yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis konteks dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Hasil dari pengajaran ini, yang tercermin dari peningkatan signifikan dalam nilai santri antara Pre-Test dan Post-Test, menunjukkan efektivitas kedua metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Observasi selama proses pembelajaran juga mencatat adanya peningkatan partisipasi aktif santri, yang memperkuat bukti keberhasilan metode yang digunakan. Selain itu, refleksi dari santri dan pendidik memberikan wawasan tambahan mengenai manfaat serta tantangan dalam penerapan kedua pendekatan ini.

Dengan triangulasi data yang diterapkan secara sistematis, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa pengajaran remedial berbasis mnemonik dan Quantum Teaching tidak hanya berdampak positif terhadap pemahaman santri, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran remedial yang menggabungkan metode mnemonik dan Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Shorof Matan Bina, khususnya dalam hal tasrif, bina lafzi, dan manawi. Melalui penerapan triangulasi data yang melibatkan tes, observasi, dan refleksi, penelitian ini berhasil memastikan keabsahan hasil yang diperoleh, serta validitas instrumen yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman santri, yang tercermin dari perubahan nilai antara pre-test dan post-test, serta peningkatan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode yang berbasis visualisasi dan keterlibatan aktif, seperti yang diterapkan dalam Quantum Teaching, memperlihatkan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman santri. Oleh karena itu, metode ini dapat diaplikasikan secara lebih luas di lingkungan pesantren, khususnya untuk materi pembelajaran yang kompleks seperti Shorof. Sebagai langkah selanjutnya, penelitian ini dapat diperluas untuk mencakup teknik pengajaran lainnya, serta mengkaji lebih dalam mengenai peran individu dalam penerapan metode ini. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk mengeksplorasi aplikasi metode ini dalam konteks lain, serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran jangka panjang di pesantren.

Daftar Pustaka

- Afandi, A. N. H. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis siklus air melalui media puzzle berbantuan kartu siklus air pada siswa kelas V SDN Besowo 2 Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 1(2), 71-80.
- Alfaruqy, M. Z., Archentari, K. A., et al. (2020). Psikologi Milenial. *Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro*.
- Aris, M. Z. A., & Bakar, M. Y. A. (2025). Ilmu Shorof dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Sebuah Tinjauan. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(2), 192-200.
- Crookes, G., & Ziegler, N. (2021). Critical language pedagogy and task-based language teaching: reciprocal relationship and mutual benefit. *Education Sciences*, 11(6), 254. <https://doi.org/10.3390/educsci11060254>
- Diana, V. N. (2019). Pengaruh metode mnemonik kata kunci terhadap minat dan hasil belajar hafalan Al-Qur'an siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). Retrieved from <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/12080>.
- Fahham, A. M. (2020). Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak. *Publica Institute*.
- Hamidah, H., Rahmah, Y., Hasanah, U., Selvianor, S., & Ajahari, A. (2024). Developing Arabic grammar materials based on contextual learning at Islamic boarding school in Indonesia. *Al-Ta Rib Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya*, 12(1), 133-146. <https://doi.org/10.23971/altarib.v12i1.8292>
- Habaridota, M. (2020). The implementation of Tandur Quantum teaching learning model to improve social learning achievement. *International Journal of Elementary Education*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.26593>
- Hariato, E., Yarni, L., & Irani, L. C. (2024). Psikologi Pendidikan. *Zenius Publisher*.
- Herianto, H., & Marsigit, M. (2023). Filsafat, ideologi, paradigma evaluasi pendidikan. <https://doi.org/10.31219/osf.io/gb2jr>
- M, R., & Lubis, Z. (2024). تحليل مادة الصرف في كتاب متن البناء والأساس للطلاب الجدد في معهد دار المتعلمين (منظور مكي). *Tadris*, 12(1), 46-79. <https://doi.org/10.21274/tadris.2024.12.1.46-79>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Ridsni, M. A. (2025). Penggunaan Kitab Matan Bina Wal Asas Dalam Pembelajaran Sharaf Di Pesantren Ummul Ayman (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan).
- Rojak, M. A., Solihin, I., & Naufal, A. H. (2021). Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Kiai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Di Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung. *Manazhim*, 3(1), 83-109.
- Selvarajan, P. (2022). The impact of remedial teaching on improving the competencies of low achievers. *International Journal Of Social Science & Interdisciplinary Research*, 11(01), 283-287.

-
- Sholiha, A., Rofiqi, M., Muhajir, M., & Sidik, F. (2023). The effect of mnemonic method with a deductive approach in shorof learning on students learning outcomes. *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab*, 7(2 November), 525. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.7607>
- Sufiani, S., & Putra, A. (2020). Implementasi pemberdayaan pengawas terhadap efektivitas supervisi pengawas pendidikan agama Islam. *Al-Ta Dib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 113. <https://doi.org/10.31332/atdbv13i2.1780>
- Wasilah, W., Jumhur, J., & Cahyani, R. (2023). Development of quantum teaching-based shorof materials at madrasah aliyah. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2375-2385. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3616>
- Leksono, Aris Adi. (2018). "Revitalisasi Karakter Santri di Era Milenial." *NU Online*, 21 Oktober 2018. <https://nu.or.id/opini/revitalisasi-karakter-santri-di-era-milenial-XzMHA>
- Redaksi Mubadalah. (2022, 21 Oktober). Begini metode pembelajaran para santri di pesantren. *Mubadalah.id*. <https://mubadalah.id/begini-metode-pembelajaran-para-santri-di-pesantren/>